

**IMPLEMENTASI *PROBLEM-BASED LEARNING* (PBL)
PADA PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SMK N 2
PURWODADI, GROBOGAN, JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AHMAD SAMSUL MA'ARIF

NIM: 1903016079

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Samsul Ma'arif

NIM : 1903016079

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Implementasi *Problem-Based Learning* (PBL) Pada Proses Pembelajaran PAI Di SMK N 2 Purwodadi, Grobogan, Jawa Tengah

Secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Grobogan, 16 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



Ahmad samsul ma'arif

NIM: 1903016079

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Haska (Kampus II) Ngaliyan, Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Nilai skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi *Problem-Based Learning* (PBL) Pada Proses Pembelajaran
Pai Di Sisk N 2 Purwodadi, Grabogan, Jawa Tengah
Penulis : Ahmad Santosa Ma'arif
NIM : 1903016079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diajikan dalam sidang munaqabah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 4 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,

Dr. Lutfiyah, M.S.I.
NIP. 197904222009102001

Penguji Utama I,

Dr. Muhammad Saekkan, MLPd.
NIP. 196906241999031002



Sekretaris/Penguji,

Ratna Muthia, MA.
NIP. 198704162016012901

Penguji Utama II,

Muhammad Farid Fad, M.S.I.
NIP. 198404162018011001

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muslih, MA
NIP. 19690813 199803 1003

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 12 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi *Problem-Based Learning* (PBL) Pada
Proses Pembelajaran PAI Di SMK N 2 Parwodadi,
Grobogan, Jawa Tengah**

Penulis : Ahmad Samud Ma'arif
NIM : 1903016079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program Studi : Strata Satu (S.1)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang *monogrupus*

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing

Prof. Dr. H. Muslih, M. A.
NIP. 19690813 199603 1803

ABSTRAK

Judul : **Implementasi *Problem-Based Learning* (PBL)
Pada Mapel PAI di SMK N 2 Purwodadi
Grobogan**

Nama : Ahmad Samsul Ma'arif

NIM : 1903016079

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Skripsi ini membahas tentang implementasi model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran PAI di SMK N 2 Purwodadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dan dampak implementasi PBL pada proses pembelajaran PAI di SMK N 2 Purwodadi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian menggunakan observasi dan wawancara dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sebagai perancang, pelaksana, dan pelapor hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Problem-Based Learning* di SMK N 2 Purwodadi menjadi perhatian khusus sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka dan pendidik berupaya untuk memaksimalkan implementasi PBL tersebut agar berjalan maksimal. Dampak positif implementasi PBL membuat siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran serta peserta didik dituntut untuk lebih berani dalam proses pembelajaran untuk presentasi di hadapan teman-temannya, dan dampak negatifnya adalah ada beberapa siswa yang pasif sehingga membutuhkan perhatian khusus oleh guru.

Kata Kunci: Implementasi, PBL, Mapel PAI.

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au= أُو

ai= أَيْ

iy= إِي

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Karena dengan petunjuk dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan tingkat akhir di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan(FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah. Amin

Penulis menyadari tanpa adanya kemauan dan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, rasanya tidak akan mampu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Dr. Fihris, M.Ag. dan Kasan Bisri, M.A. selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Yang telah memberikan arahan terkait judul skripsi.
4. Prof. Dr. H. Muslih, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu, pikiran dan tenaga agar proses pembuatan skripsi ini berjalan dengan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.
5. Silviatul Hasanah, M. Stat. Sebagai dosen wali yang menemani dan memberikan masukan-masukan tentang proses akademik dari awal perkuliahan sampai saat ini.
6. Kepala Sekolah SMK N 2 Purwodadi Bapak Sukamto M.Pd. dan Bapak Sutopo, S.PdI selaku guru PAI serta siswa-siswi yang telah memberikan saya kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Kedua orang tuaku, bapak Nuryanto dan ibu Musafaah yang telah membesarkan dan mendidiku, yang telah memberikan dukungan material, spiritual, dan tak lupa yang selalu memberikan nasehat dan semangat untuk menyelesaikan kuliah.
8. Teman-teman seperjuangan PAI C 2019
9. Sedulur Ikatan Mahasiswa Purwodadi Grobogan (IMPG) UIN Walisongo

10. Kedua teman saya Ari Yudha Probowo dan Abdushomad Alfarizi yang telah menemani saya dalam pengerjaan skripsi. Khususnya Yudha yang telah mengizinkan saya untuk menginap di kosnya.
11. Seluruh orang yang telah terlibat, membantu, melancarkan pengerjaan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Harapan dan doa penulis kepada semua pihak yang terkait mendapatkan keberkahan di dalam kehidupannya. Mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis berharap agar skripsi ini kedepannya dapat bermanfaat dalam khazanah keilmuan khususnya pendidikan agama Islam. Kritik dan saran sangat diharapkan dalam karya ini agar kedepannya menjadi lebih baik.

Grobogan, 15 juni 2023

Penulis,



Ahmad Samsul Ma'arif

NIM: 1903016079

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
BAB II : LANDASAN TEORI.....	13
A. Implementasi <i>Problem-Based Learning</i> , Kurikulum Merdeka, dan Pendidikan Agama Islam	13
1. Implementasi <i>Problem-Based Learning</i>	13
2. Kurikulum Merdeka	22
3. Pendidikan Agama Islam.....	25
B. Kajian Pustaka Relevan	43
C. Kerangka Berfikir	48
BAB III : METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	51

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Sumber Data	53
D. Fokus Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
BAB IV : Deskripsi dan Analisis Pengimplementasian	
<i>Problem-Based Learning</i> terhadap mapel PAI di SMK N 2	
Purwodadi	
A. Deskripsi Umum.....	65
1. Gambaran Umum SMKN 2 Purwodadi.....	65
2. Visi dan Misi SMKN 2 Purwodadi.....	66
3. Keadaan Siswa di SMKN 2 Purwodadi.....	66
4. Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Purwodadi	67
B. Deskripsi Khusus.....	73
1. Implementasi <i>Problem-Based Learning</i> di SMK N 2	
Purwodadi.....	73
2. Dampak Implementasi <i>Problem-Based Learning</i> di	
SMK N 2 Purwodadi	82
C. Analisis Data.....	87
D. Keterbatasan Penelitian	96
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	102
C. Penutup.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diterapkan dalam rangka melestarikan tatanan sosial dan nilai-nilai dalam kehidupan manusia. Pendidikan pada hakikatnya meliputi kegiatan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan anak didik. Istilah mendidik merupakan usaha-usaha yang lebih ditujukan untuk mengembangkan akhlak/budi pekerti, hati nurani, cinta kasih, ketakwaan, dan sebagainya. Sedangkan mengajar berarti menstransfer ilmu bagi perkembangan siswa. Sedangkan istilah melatih, adalah upaya pemberian ketrampilan secara berulang hingga menjadi sebuah kebiasaan.¹ Pada prinsipnya pendidikan merupakan sebuah keharusan bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia bisa menjadi manusia seutuhnya.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta

¹ Leny Herlina, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol 10. No 2. 2016. Hlm 238

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup budi pekerti, moral, dan etika sebagai perwujudan dalam pendidikan agama. Peningkatan potensi religius meliputi pengenalan, pemahaman serta penanaman nilai-nilai keagamaan, dan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual maupun dalam masyarakat. Peningkatan potensi religius tersebut bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabat sebagai makhluk hidup.²

Dalam kegiatan pendidikan, seorang guru diharapkan bisa mengembangkan potensi peserta didik. Tujuan pendidikan sebagaimana yang tertuang pada UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 disebutkan mengenai tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi yang ada didalam peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, sehat, berakhlak mulia, cakap, berilmu, mandiri, kreatif serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab juga

² Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 75.

demokratis.³ Undang- undang tersebut menjelaskan bahwa peserta didik juga sebagai manusia memiliki potensi yang luar biasa pada dirinya, sehingga dalam pendidikan diharapkan peserta didik dapat mencapai potensi maksimal yang ada didalam dirinya.

Transformasi paradigmatik didalam dunia pendidikan merupakan hasil dari kritik terhadap sistem pembelajaran yang konvensional dan didominasi oleh guru. Peserta didik diposisikan seperti tidak ubahnya "botol kosong" yang dapat diisi air semaunya, tidak memandang peserta didik sebagai seorang yang memiliki dan pengetahuan pengalaman untuk berkembang. Pendidikan tradisional yang menerapkan sistem "pembelajaran gaya bank" tidak mengedepankan siswa dengan realitas sosial, sehingga siswa kurang kritis dalam proses pembelajaran.⁴ Guru diharapkan dapat menerapkan sebuah trobosan strategi pembelajaran yang variatif, misal model *Problem-Based Learning*. Model ini menerapkan pembelajaran yang berbasis pada masalah, sehingga sangat memungkinkan peserta didik dapat

³ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm 2.

⁴ Firdaus M. Yunus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2007), hlm 4

mengembangkan kemampuan berfikir kritis, namun bukan berarti guru secara terus menerus menggunakan model ini. Sebagai seorang guru yang kompeten sudah seharusnya tidak menggunakan model/metode pembelajaran yang monoton, akan tetapi dapat menggunakan model/metode sesuai keadaan peserta didik.

Teori konstruktivisme yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dalam diri manusia sebagai dasar untuk membangun pengetahuan baru. Pengetahuan yang diperoleh seseorang bukanlah sesuatu yang murni datangnya dari luar, tetapi bersumber dari pengalaman-pengalaman peserta didik yang dikonstruksikan menjadi pengetahuan baru. Pada konteks ini, guru atau pengajar bertugas sekedar fasilitator yang menstimulasi keluarnya pengetahuan serta pengalaman yang sudah tertanam pada peserta didik.⁵

Untuk meningkatkan kualitas proses belajar serta hasil pembelajaran, para ahli pembelajaran menemukan solusi dengan menyarankan menggunakan paradigma pembelajaran

⁵ Muhammad Asrori, *Psikologi pembelajaran* (Bandung : Wacana Prima, 2009), h. 27-28

konstruktivistik untuk kegiatan belajar-mengajar di kelas. Dengan perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar berpusat pada guru beralih belajar berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa agar belajar, atau dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Kondisi belajar dimana siswa hanya menerima materi dari pengajar, mencatat, dan menghafalkannya harus dirubah menjadi sharing pengetahuan, mencari, dan menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman (bukan ingatan). Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut pengajar bisa menggunakan pendekatan, model, metode, atau strategi pembelajaran variatif dan inovatif.⁶

Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi pembelajaran aktif

⁶ Ngilimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 117.

kepada peserta didik dalam kondisi nyata. Karena dalam prosesnya tersebut keaktifan siswa sangat ditekankan sedangkan guru hanya menjadi fasilitator yang mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran.⁷ Dengan demikian model *Problem-Based Learning* (PBL) ini menuntut siswa untuk belajar mendalami permasalahan yang sedang dipelajari sehingga siswa secara aktif bisa menyampaikan pendapatnya dan siswa dapat membuat kesimpulan sendiri atas situasi yang sedang terjadi dan akhirnya siswa bisa menemukan pemecahan untuk masalah yang disajikan. Berdasarkan uraian diatas maka seorang pendidik harus dapat merancang pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan awal serta pemahaman peserta didik hingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Peran guru harus memfungsikan diri sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga peserta didik dapat belajar maksimal untuk berpikir dan menyelesaikan masalahnya sendiri.⁸

⁷ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Jakarta, 2011), hlm, 146.

⁸ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Mata Padi Presindo, 2009), hlm.152

Dari masa ke masa, problematika pendidikan sangatlah kompleks. baik dari SDM hingga instrumen pembelajaran. Realitanya dalam dunia pembelajaran, terdapat banyak peserta didik yang bervariasi. Tentu ini menjadi titik fokus seorang pendidik bagaimana pembelajaran dapat berjalan baik dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Dibutuhkan kompetensi tenaga kependidikan yang mumpuni baik kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesionalisme. Kompetensi pedagogik meliputi guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Mampu mengontrol peserta didik, mampu menguasai materi pembelajaran, dan mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dunia pendidikan baru-baru ini memunculkan sebuah strategi baru dalam pengembangan pendidikan, yaitu dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diharapkan menjadi solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada didalam dunia pendidikan saat ini.

Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan

kebutuhan jaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Satu aspek yaitu survei karakter, bukanlah sebuah tes melainkan pencarian sejauh mana penerapan nilai-nilai budi pekerti, agama, dan Pancasila yang telah dipraktekkan oleh peserta didik.⁹ Kurikulum merdeka menekankan pendidikan karakter nilai-nilai budi pekerti, agama, dan Pancasila. Dimana tiga karakter tersebut adalah karakter yang akan membawa peserta didik mampu mengatasi berbagai problem yang akan dihadapinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Konsep Merdeka Belajar dilatarbelakangi karena dalam rangka menciptakan sebuah suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu dimana terdapat empat pokok kebijakan baru, antara lain: 1.) Ujian Nasional (UN) digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, 2.) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diserahkan sepenuhnya ke pihak sekolah, 3.) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan

⁹ Suntoro, R., & Widoro, H. "Internalisasi nilai merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19." *Jurnal mudarrisuna*, Vol 10 no 2. 2020. Hlm 143-165.

Pembelajaran, 4.) Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas.¹⁰

Berdasarkan beberapa latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis akan melakukan penelitian di SMK N 2 Purwodadi dikarenakan sekolah tersebut sudah mengimplementasikan kurikulum terbaru, yakni kurikulum merdeka. Didalam kurikulum merdeka ini terdapat beberapa model pembelajaran terbaru, salah satunya adalah *Problem-Based Learning* ini. Model ini sangat relevan dengan tujuan dari kurikulum merdeka, karena model PBL ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif didalam sebuah proses pembelajaran.

¹⁰ Mustaghfiroh, S. "Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey." *Jurnal studi guru dan pembelajaran*, Vol 3. No 1. 2020. Hlm 141-147.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan selanjutnya dipertegas pada bagian fokus penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi *Problem-Based Learning* (PBL) pada mapel PAI di SMK N 2 Purwodadi, Grobogan?
2. Apa saja dampak implementasi *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap mapel PAI di SMK N 2 Purwodadi, Grobogan?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Implementasi model *Problem-Based Learning* (PBL) di SMK N 2 Purwodadi, Grobogan.
- b. Dampak implementasi *Problem-Based Learning* (PBL) mapel PAI di SMK N 2 Purwodadi, Grobogan.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah pijakan awal bagi penulis untuk menjadi pengajar suatu saat. Penelitian ini juga dilakukan oleh guru dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem-Based Learning*, dengan demikian penulis dapat secara langsung mengamati bagaimana sebuah model pembelajaran berpengaruh dalam proses pembelajaran.

b. Bagi siswa

Untuk memberikan suasana dan pengalaman pembelajaran yang bervariasi bagi siswa.

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadikan motivasi bagi guru agar bisa menjalankan proses pembelajaran yang inovatif, dan variatif agar pembelajaran aktif dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi *Problem-Based Learning*, Kurikulum Merdeka, dan Pendidikan Agama Islam

1. Implementasi *Problem-Based Learning*

a. Teori implementasi *Problem-Based Learning*

Implementasi adalah proses penerapan konsep, ide, dan kebijakan menjadi tindakan praktis yang dapat berdampak dalam hal nilai, pengetahuan, dan sikap. Pada prinsipnya implementasi adalah pelaksanaan atau tindakan dari rencana yang telah direncanakan dengan baik.¹¹ Implementasi adalah sebuah tindakan yang direncanakan agar suatu proses berjalan dengan baik dengan meminimalisir resiko kemungkinan yang dapat mengganggu berlangsungnya sebuah proses tersebut.

Nurdin Usman mengemukakan bahwa Implementasi adalah aktivitas, tindakan, aksi, dan mekanisme terlaksananya sebuah sistem. Implementasi mengarah pada tercapainya tujuan kegiatan yang berangkat dari kegiatan yang

¹¹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 237.

terencana.¹² Implementasi diharapkan dapat mencapai sebuah tujuan dari suatu proses kegiatan yang direncanakan seperti kegiatan pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik.

Mulyasa memberikan penegasan yang sama bahwa implementasi dilakukan apabila suatu perencanaan telah dipersiapkan dengan baik atau sudah dipandang matang untuk diaplikasikan secara nyata. Untuk itu, kata implementasi sendiri merupakan serapan dari bahasa Inggris yang bermakna melaksanakan.¹³

Berdasarkan penjelasan teoretis di atas bisa disimpulkan bahwa implementasi adalah kegiatan yang terencana dan dilaksanakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilaksanakan akan dilihat sejauhmana peranannya dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan utama dalam konteks implementasi metode pembelajaran adalah untuk meningkatkan

¹² Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.

¹³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 56.

kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Model *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.¹⁴

Untuk mengimplementasikan model *Problem-Based learning* (PBL), guru memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa. Dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, maka PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau peristiwa kemasyarakatan.¹⁵

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), hlm. 239.

¹⁵ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 15.

Adapun karakteristik *Problem-Based Learning* adalah sebagai berikut:¹⁶

- 1) Mengajukan pertanyaan atau masalah
 - 2) Pembelajaran PBL mengorganisasikan pengajaran berdasarkan masalah dan pertanyaan yang terjadi serta masalah tersebut penting untuk dipecahkan dan bermakna bagi seseorang
 - 3) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin. Dalam pembelajaran ini masalah yang akan dipecahkan adalah masalah yang nyata agar peserta didik dapat melihat dari berbagai sudut pandang mata pembelajaran.
- b. Langkah-langkah pembelajaran *Problem-Based Learning*

Dalam melaksanakan model pembelajaran tentunya ada beberapa langkah yang harus dipersiapkan agar berjalan dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) yaitu diawali dengan penemuan masalah dan berakhir pada

¹⁶ Rugayah, "Pembelajaran Model Problem Base Learning (Pbl) Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Sekolah Dasar," *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika* . Vol. 4, no. 2 (2020), hlm. 121.

mempertimbangkan konsekuensi dan solusi, memilih solusi yang paling layak. Adapun langkah-langkah PBL sebagai berikut:¹⁷

- 1) Menemukan masalah (menghadapi masalah). Pembelajaran ini diawali dengan menjelaskan tujuan, manfaat, tujuan, dan kegiatan model Problem Based Learning (PBL).
- 2) Menjelajahi yang diketahui dan yang tidak diketahui. Dalam hal ini, siswa harus ditanya tentang pengalaman masa lalu pribadi mereka dengan masalah tersebut dan mereka dapat diberikan latihan pra-baca di dalamnya.
- 3) Menghasilkan solusi yang mungkin. Pada tahap ini, berdasarkan informasi yang diperoleh pada tahap eksplorasi, siswa membuat dan merekam solusi yang mungkin untuk memecahkan masalah.
- 4) Mempertimbangkan hasil dan memilih solusi yang paling dapat diterapkan. Tahap terakhir adalah memilih solusi yang tepat, dalam hal ini siswa

¹⁷ Atep Sujana, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 131-132.

mempertimbangkan konsekuensi dari solusi yang berbeda yang sesuai dari solusi yang berbeda yang dibahas sehingga mereka dapat memecahkan masalah yang relevan. Selain itu, pada tahap ini siswa juga diperbolehkan dan diberi kesempatan untuk mempresentasikan dan membagikan hasil pekerjaannya.

c. Kelebihan dan kekurangan *Problem-Based Learning*

Sebagai suatu model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) mendorong peserta didik untuk terbiasa berkolaborasi dengan temannya. Dengan demikian peserta didik akan lebih bersemangat dan mau berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model *Problem-Based Learning* (PBL) ini memiliki kelebihan diantaranya:¹⁸

- 1) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatifitas peserta didik

¹⁸ Supardi, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Persamaan Dan Fungsi Kuadrat Untuk Meningkatkan Hasil" vol 3, no. 1 (2022), hlm. 24.

- 2) Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik dengan sendirinya,
- 3) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar
- 4) Membantu peserta didik untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru
- 5) Dapat mendorong peserta didik mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri
- 6) Mendorong kreatifitas peserta didik dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan
- 7) Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna
- 8) Model ini peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikanya dalam konteks yang relevan
- 9) Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan

hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Di samping adanya kelebihan, setiap model pembelajaran juga memiliki kekurangan, adapun kekurangan model pembelajaran *Problem-Based Learning* yaitu sebagai berikut:

1. Jika siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang diinginkan mereka pelajari.
4. Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa

mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Dari beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem-Based Learning* tersebut, dapat diperoleh beberapa aspek pokok yang harus dikembangkan oleh guru dalam menghidupkan suasana pembelajaran, di sini guru tidak hanya berperan sebagai subjek utama dalam pembelajaran tapi di sisi lain guru harus melibatkan siswa agar kemampuan berfikir kritis siswa dapat berkembang walaupun masih saja dapat di nilai tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dalam bentuk permasalahan untuk memperoleh penyelesaian tapi setidaknya dengan bekerja sama dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik secara tidak langsung.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.¹⁹ Kurikulum merdeka belajar membebaskan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Kompetensi pedagogis saat ini juga menuntun guru untuk mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga diberikan amanah sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi tersebut.

Landasan pengembangan kurikulum terdiri dari filosofis, sosial budaya dan agama, ilmu pengetahuan teknologi dan seni, kebutuhan

¹⁹ Selamat Ariga. "Implementasi kurikulum merdeka pasca pandemi." *Jurnal pendidikan, ilmu sosial, dan pengabdian kepada masyarakat*. Vol 2. No 2. 2022. Hlm 662-670

masyarakat, dan perkembangan masyarakat. Kurikulum ini dirancang untuk memmanifestasikan tujuan pendidikan nasional namun tetap memperhatikan tahap perkembangan siswa serta kesesuaiannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan lingkungan sekitar.

Kurikulum merdeka telah dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel yang berfokus pada mata pelajaran inti dan mengembangkan individualitas dan kemampuan siswa. Kemendikbud menyatakan ada 4 gagasan perubahan yang mendukung adanya program kurikulum merdeka yang terkait dengan:

- 1) Ujian Nasional (UN) diganti dengan Asesmen Bakat Minimal dan Survei Kepribadian
- 2) Ujian Berstandar Nasional (USBN), Ujian Sekolah Berstandar Nasional akan diserahkan sepenuhnya ke pihak sekolah
- 3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. Sistem zonasi yang diperluas

tidak termasuk daerah perbatasan, daerah terpencil dan daerah tertinggal.²⁰

Kurikulum merdeka dirancang untuk mendukung pemulihan dari pandemi COVID-19. Kebebasan belajar guru atau siswa dalam belajar mandiri sangat ditekankan. Kemendikbud mendefinisikan belajar mandiri sebagai proses pendidikan yang memberikan kebebasan dan kewenangan kepada masing-masing lembaga pendidikan sehingga bebas dari pengelolaan yang rumit. Asumsi utama kurikulum merdeka adalah memberikan kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa leluasa dalam melaksanakan pembelajaran. Suasana belajar lebih nyaman, guru dan siswa dapat berdiskusi lebih santai, belajar dapat di luar kelas yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi membangun keberanian, mandiri, cerdas dalam komunikasi sosial, beradab, santun, cakap, dan tidak hanya mengandalkan sistem Peringkat, yang menurut beberapa survei, hanya mengkhawatirkan anak-anak dan orang tua.

²⁰ Mustagfiroh, S. “Konsep “ Merdeka Belajar ” Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 2020. Vol 3(1), 141–147.

Dengan menerapkan kurikulum merdeka, akan lebih relevan dan interaktif karena pembelajaran berbasis proyek akan memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk secara aktif mengeksplorasi masalah dunia nyata. Sekolah diberi kebebasan untuk memilih tiga pilihan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pertama, menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dengan tidak mengubah kurikulum yang digunakan. Kedua, menggunakan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan. Ketiga, menggunakan kurikulum merdeka dengan mengembangkan alat ajar sendiri.²¹

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ada dua kata yang ada di dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu kata pertama “Pendidikan” dan kata kedua “Agama Islam”. Kata “Agama Islam” adalah memberi sifat dari pendidikan. Artinya Agama Islam menjadi karakter dari pendidikan. Pendidikan

²¹ Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. *Merdeka belajar: kajian literatur*. (UrbanGreen Conference Proceeding Library, 2020) 1, 183–190.

Agama Islam (PAI) adalah proses mengajarkan agama Islam (AI) yang dilakukan dalam lingkungan proses formal dengan melibatkan setidaknya tiga aspek yaitu pendidik (guru), Peserta didik (siswa) dan sumber belajar. PAI menekankan pada proses pembelajaran pada pendidikan formal (schooling) dengan berbagai macam pendekatan, metode dan strategi untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²²

Berbicara mengenai konsep dasar pendidikan agama Islam, Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam meliputi pemahaman konsep-konsep sebagai berikut: Tarbiyah, Ta'lim dan juga Tadris.

1) Pengertian Tarbiyah

Dalam kepustakaan Arab, kata tarbiyah memiliki beberapa arti dengan esensi yang sama, yaitu harus merujuk pada proses peningkatan potensi yang ditawarkan kepada masyarakat. Arti yang berbeda misalnya tarbiyah adalah

²² Saekan Muchith. *Karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdikan, 2019).
Hlm 28-31

rangkaian tahapan pendidikan dan perkembangan jiwa, raga, dan jiwa yang disusun secara berjenjang agar peserta didik mampu memahami dan mandiri untuk bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Al Marogy berpendapat bahwa Tarbiyah merupakan sebuah pemeliharaan, pengembangan, perhatian, dalam penyampaian ilmu pengetahuan, pendampingan, pengarahan, bimbingan, penyempurnaan, dan perasaan memiliki terhadap sesuatu oleh anak didik.²³ Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses penyampaian sesuatu yang melalui ajaran-ajaran agama Islam baik berupa pendampingan dan asuhan bagi anak didik agar dia bisa memahami, menelaah dan mengamalkan ajaran dari agama Islam yang telah ia yakini secara keseluruhan, juga menjadikan agama islam sebagai sebuah pandangan bagi kehidupan, guna mencapai kesejahteraan dan

²³ Ma'zumi Ma'zumi. "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Assunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah, Vol.6, Ibid. hal 196

keselamatan baik didunia maupun diakhirat kelak.

Kemudian merujuk pada poin terkait tema yaitu pengertian Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah program yang terencana dalam hal menyiapkan peserta didik untuk bisa mengenal, menghayati, serta mengimani ajaran dari agama Islam lalu diikuti juga dengan tuntunan guna tercapai tujuan dari proses pembelajaran, dan juga guna saling menghormati pengikut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam hal sosial kemanusiaan sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Indonesia yang kebanyakan masyarakatnya memeluk agama Islam, normalnya pendidikan agama Islam menjadi dasar dari pendidikan-pendidikan lainnya, serta menjadi suatu hal yang disegani oleh masyarakat, peserta didik dan juga orang tua.²⁴

²⁴ M. Zubair, "Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim," uin banten 1, no. 20 (2019): 1–10, <http://repository.uinbanten.ac.id/6598/4/BAB 1.pdf>

Pendidikan Agama Islam juga mempunyai arti membimbing, mendorong, mengasuh, mengusahakan, menumbuhkan kembangkan manusia untuk bertakwa. Takwa merupakan sebuah tolak ukur yang mengarah pada kualitas manusia tidak hanya dihadapan antar manusia akan tetapi juga dihadapan Allah SWT. Sedangkan beberapa tokoh juga mengutarakan pendapat mereka tentang Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam adalah ajaran yang dipahami dan direformasi dari inti ajaran dan nilai-nilai Al-Quran dan hadis-hadis Nabi Pendidikan agama Islam merupakan rangkaian langkah dalam pengembangan potensi manusia untuk mencapai manusia yang memiliki berkepribadian Islami atau berkepribadian yang selaras dengan nilai-nilai Islam.²⁵

²⁵ Muhammad Irsad, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)," *jurnal iqra'* 2, no. 1 (2016): 230–268,

Keberadaan pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk membentuk ketakwaan pribadi secara umum atau masyarakat, sehingga diharapkan pendidikan agama Islam harus mampu meredam kefanatikan dan menumbuhkan sikap toleran di kalangan siswa. seluruh rakyat Indonesia dan memperkokoh kerukunan hidup beragama serta memperkokoh persatuan dan kesatuan di wilayah negara. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam arti yang luas, yaitu persaudaraan dalam hal ibadah, kemanusiaan, kenegaraan juga keturunan, dan ukhuwah didalam agama islam.

2) Pengertian Ta'lim

M. Thalib mengemukakan bahwa ta'lim mengandung arti memberitahu sesuatu kepada seseorang mengenai apa yang belum ia ketahui.²⁶ Abdul Fatah Jalal

²⁶ Ma'zumi Ma'zumi, Syihabudin Syihabudin, and Najmudin Najmudin, "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Assunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris,

juga berpendapat bahwa ta'lim merupakan sebuah proses transfer pengetahuan, pemahaman, definisi, tanggung jawab, dan penanaman amanah, pada intinya ta'lim juga mencakup atas dua hal yang utama yaitu: pengetahuan dan juga keterampilan yang menjadi hal penting dalam kehidupan seseorang sebagai pedoman dalam berperilaku yang baik.

Secara umum Ta'lim adalah sebuah proses dari manusia lahir sampai ia tua secara continue, karena manusia lahir dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun akan tetapi manusia dibekali dengan berbagai keunggulan-keunggulan yang memungkinkan manusia untuk menggapai apa yang ia tuju terutama dalam pemahaman dan juga ilmu pengetahuan sebagai capaian dalam sebuah kehidupan.²⁷

Ta'dib Dan Tazkiyah," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* Vol. 6, no. 2 (2019): 193–209

²⁷ Ma'zumi Ma'zumi "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Assunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah, Vol.6, Ibid. Hal 198

Adapun hadits mengenai ta'lim sebagaimana Rasulullah saw yang telah diriwayatkan oleh imam Turmudzy:

اعْمَلُوا بِطَاعَةِ اللَّهِ وَاتَّقُوا مَعَاصِيَ اللَّهِ وَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِامْتِنَالِ
الْأَوَامِرِ، وَاجْتِنَابِ النَّوَهِى فَذَلِكَ وَقَايَةُ لَهُمْ وَلكُمْ مِنَ النَّارِ

“Ajarkanlah mereka untuk ta’at kepada Allah dan takut berbuat maksiat kepada Allah serta suruhlah anak-anak kamu untuk menaati perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan. Karena itu akan memelihara mereka dan kamu dari api neraka.” (HR. Imam Turmudzy)

3) Pengertian Tadris

Tadris biasanya berasal dari kata dasar darasa - yadrusu, artinya mengajar. Mengajar adalah suatu jenis usaha yang dilakukan guru untuk mempersiapkan siswa belajar membaca, menulis, dan menganalisis dengan caranya sendiri. Guru mengulang penyebutan materi dan secara bergiliran membacakan dan menjelaskan,

mengungkapkan dan mengungkapkan melalui tanya jawab dan diskusi makna yang dikandungnya, agar siswa mengetahui, memahami, mengingat dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran, itu saja. harapan mencari ridha Allah.

Menurut Rusdi, kata Tadris juga termasuk kata Mudarris. Sedangkan mudarris berasal dari darasa-yadrusu-darsan-dusan-dirasatan, artinya dihilangkan, jejak hilang, dihilangkan, dibentuk dan dipelajari. Artinya, seorang guru adalah orang yang bertujuan untuk mendidik muridnya, menghilangkan kebodohan, dan mengajar murid untuk fokus pada minat dan keterampilannya sesuai dengan kemampuannya. Mudarris juga merupakan sinonim dari orang yang peduli terhadap intelektual dan ilmu pengetahuan serta senantiasa bertujuan untuk memperbaharui ilmu dan keahlian tentang dirinya serta ingin mencerdaskan muridnya, menghilangkan kebodohan muridnya serta meningkatkan bakat dan

keterampilan. tentang minat dan kemampuan siswanya. Selanjutnya, tadrīs adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan para mudarris untuk membaca dan menyebutkan sesuatu kepada anak didiknya dengan cara diulang-ulang. Tadrīs memiliki tujuan tidak lain yaitu agar supaya materi yang disajikan atau disampaikan oleh guru bisa mudah diingat dan dihafal oleh siswa kegiatan tersebut merupakan proses penanaman kepada siswa dari para gurunya.²⁸

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah segala sesuatu yang membina, membimbing manusia dalam berkepribadian akhlak yang baik sebagai khalifah dimuka bumi sesuai ajaran islam. Sebagaimana tugas seorang manusia di alam bumi yakni sebagai hamba juga khalifah. Hamba yang berarti mempunyai tugas beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan khalifah yang berarti bisa menjadi pemimpin

²⁸ Ma'zumi Ma'zumi. "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Assunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadrīs, Ta'dib Dan Tazkiyah, Vol.6, Ibid. hal 202

atas dirinya sendiri, maupun terhadap semua makhluk di alam bumi ini, manusialah yang dipilih Tuhan menjadi khalifah.

b. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam harus sejalan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Artinya, untuk memastikan bahwa manusia memenuhi tugas kekhalifahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia. Sebagaimana dikemukakan Munzir Hitami, tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup tiga hal yaitu: 1) tujuan bersifat teologis, yakni kembali kepada Tuhan, 2) tujuan bersifat aspiratif, yaitu tujuan yang diinginkan agar mendapat kebahagiaan dunia sampai akhirat, dan 3) tujuan bersifat direktif, yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan.²⁹ Tujuan pendidikan agama Islam tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual, tetapi juga dalam hal rasa syukur dan pengalaman, penerapannya dalam kehidupan, dan sekaligus

²⁹ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No 2 (2017), hlm 240

sikap terhadap kehidupan. Selain itu pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membentuk akhlak mulia juga menciptakan manusia yang bertakwa, memperoleh kebahagiaan dunia akhirat serta meningkatkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan pendidikan agama Islam secara umum yaitu untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau, “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil”.³⁰ Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuh kembangkan keimanan seseorang melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik mengenai agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaan, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jadi tujuan pendidikan agama Islam itu adalah agar peserta

³⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Press) hlm. 20

didik menjadi manusia yang muslim, bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam haruslah menanamkan nilai-nilai islam, etika dan moralitas agar mendapatkan keberhasilan hidup baik dunia maupun akhirat.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam, menurut Nahlawy di antaranya yaitu:³¹

- 1) Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka, perasaan keagamaan, semangat keagamaan dan akhlak, dan menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta, zikir, takwa, dan takut kepada Allah.
- 2) Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan menguatkannya dengan akidah dan nilai-nilai, dan membiasakan mereka menahan motivasinya, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik. Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab,

³¹ Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi Dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989), Hlm 54-55

menghargai kewajiban, tolong menolong atas kebaikan, memegang teguh pada prinsip, berkorban untuk agama dan tanah air dan siap untuk membelanya.

- 3) Membersihkan hati mereka dari rasa dengki, hasad, iri hati, benci, kekasaran, kezaliman, egoisme, tipuan, khianat, nifak, ragu, perpecahan, dan perselisihan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mengabdikan kepada Allah, menjadi cerdas, terampil, berakhlak mulia, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat, untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Dengan mempelajari ilmu-ilmu agama yang benar sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadis, maka sebagai seorang hamba dapat menunaikan ibadah sesuai ajaran Islam. Sebab pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah hanya untuk beribadah kepadaNya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali-Imron ayat 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim."(QS. Ali 'Imran 3: Ayat 102)

c. Guru PAI Profesional

Ada istilah lain yang berkaitan dengan profesional, yaitu profesi, profesionalisme dan profesionalisasi. Predikat profesional akan muncul jika diawali dari adanya profesi, yang memiliki semangat atau keyakinan profesionalisme dan ada profesionalisasi. Tanpa diawali dari langkah langkah tersebut maka tidak akan tercapai yang namanya profesional. Guru Profesional merupakan tuntutan masyarakat dan juga aturan. Artinya sosok guru profesional selain suatu keniscayaan aturan/regulasi juga menjadi keniscayaan harapan masyarakat. Setiap Guru dituntut memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, Sosial, Pedagogiek dan professional. Profesi secara umum adalah suatu pekerjaan yang didasarkan asumsi sebagai berikut:

- a. Pekerjaan itu dilakukan terus menerus untuk melayani orang lain/masyarakat.
- b. Pekerjaan itu memerlukan pendidikan atau ketrampilan khusus yang tidak semua orang bisa melaksanakan.
- c. Pekerjaan itu memerlukan pendidikan tersendiri dan memerlukan waktu yang cukup panjang.
- d. Pekerjaan itu memiliki kepercayaan tinggi dari masyarakat. Artinya masyarakat percaya penuh bahwa pekerjaan tersebut benar benar mampu melayani orang lain.
- e. Pekerjaan itu memerlukan komitmen tinggi untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya.
- f. Pekerjaan itu memiliki organisasi profesi yang mengatur rumah tangganya sendiri.

Indikator guru PAI yang profesional selalu dilihat dari perspektif kinerja dalam menjelaskan, memahami dan mengembangkan nilai nilai ajaran Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Oleh sebab itu semua kreteria atau persyaratan profesi guru, khusus untuk guru PAI harus ditambah satu

lagi yaitu pekerjaan itu memerlukan kemampuan menjelaskan, memahami nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat. Disinilah letak perbedaan esensial antara guru PAI yang profesional dengan guru non PAI yang profesional. Artinya guru PAI yang profesional sudah memenuhi kriteria guru Profesional tetapi guru profesional belum tentu memenuhi kriteria guru PAI yang profesional. Guru PAI yang profesional posisinya lebih tinggi dari pada guru non PAI. Perbedaan itu tidak cukup hanya di dalam tingkatan lisan dan idealisme tetapi harus benar benar bisa di praktikkan dalam realitas kehidupan masyarakat dan realitas pembelajaran.

Guru PAI yang profesional selain mahir dalam memberi motivasi belajar, trampil menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran, ahli dalam melakukan gaya mengajar yang bervariasi, rajin melaksanakan pengabdian atau melayani masyarakat juga harus memiliki ketrampilan dan keahlian dalam memahami nilai nilai atau norma agama Islam kepada masyarakat dan peserta didik. Masyarakat dan peserta didik harus memiliki cara pandang terhadap ayat dan hadis secara tepat, utuh, proporsional sehingga benar benar mampu

menampilkan dan menunjukkan bahwa agama Islam adalah agama yang ramah, damai, demokratis, anti kekerasan dan memiliki toleransi tinggi dengan siapapun yang berbeda agama, suku, warna kulit dan golongan.

Guru PAI yang profesional setidaknya memiliki tiga misi yaitu; pertama, misi dakwah Islam. Islam harus bisa dijelaskan dan ditunjukkan dengan sikap, kepribadian dan perilaku yang menarik bagi semua manusia tanpa melihat asal usulnya. Islam diturunkan tidak hanya untuk umat Islam saja, melainkan untuk semua manusia yang ada di muka bumi ini. Kedua, misi pedagogik. Pembelajaran memiliki peran sangat besar dalam merubah atau menanamkan keyakinan peserta didik. Guru yang baik adalah guru yang mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memiliki informasi baru bagi siswa, sedangkan pembelajaran efisien adalah pembelajaran yang mampu menyimpan makna atau kesan yang menarik bagi siswa. Dengan kata lain proses pembelajaran itu dilakukan secara menyenangkan tidak menakutkan bagi peserta didik. Ketiga, misi pendidikan. Guru selain bertugas dalam

realitas pembelajaran juga memiliki tugas membimbing dan membina etika dan kepribadian peserta didik saat di sekolah ataupun diluar sekolah. Profil guru yang mampu dijadikan contoh (uswah) bagi peserta didik dan masyarakat merupakan peran penting dalam mensukseskan misi edukasi bagi guru.³²

B. Kajian Pustaka Relevan

Setelah dilakukan penelusuran terhadap hasil karya penelitian-penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa karya tulis yang relevan diantaranya :

1. Penelitian ini merupakan studi perbandingan hasil belajar, dimana secara statistik terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara model Problem Based Learning (PBL) dengan model tradisional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP N 2 Patebon Kendal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran PAI dengan model pembelajaran berbasis masalah mendapat nilai lebih tinggi atau tergolong “baik”. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 75,31.

³² Saekan muchith. “Guru PAI Yang Profesional” Quality Vol. 4, No 2, 2016. Hlm 217-235

(2) Pembelajaran PAI dengan model tradisional mendapat nilai rendah atau termasuk dalam kategori “sedang/cukup”. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 70,31. (3) Dari analisis pengujian hipotesis diperoleh t adalah angka = 2,154, kemudian nilai ini dibandingkan dengan tabel t dengan $dk = 62$ yaitu 1,998, taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan positif yang signifikan pada hasil belajar model Problem-Based Learning (PBL) dengan model Konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP N 2 Patebon Kendal.³³

Perbedaan dari penelitian Ifa Datur dengan penulis ialah, penelitian Ifa Datur menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan membandingkan antara model pembelajaran Problem-Based Learning dengan model Konvensional melalui penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian penulis menggunakan jenis

³³ Ifa Datur, “Studi Komparasi Hasil Belajar Antara Model Problem Based Learning Dan Model Konvensional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Di Smp N 2 Patebon Kendal.” *Skripsi mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022)

penelitian lapangan (*field research*) yakni studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif atau studi lapangan. Adapun untuk pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

2. Meneliti penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Rahmat Hedayat (2020). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Fiqh melalui model pembelajaran berbasis masalah bagi siswa kelas X Madrasah Muhammadiyah Kambagawaya Kecamatan Pontonombo Selatan Kabupaten Goa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAI, dan indikatornya adalah peningkatan nilai rata-rata dari siklus I 70,94 menjadi siklus II 84,51. Antusiasme dan motivasi siswa meningkat seperti terlihat pada siswa yang terburu-buru menjawab soal dan tugas, hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan proses belajar mengajar yang dilakukan mulai dari siklus I

kemudian dilanjutkan pada siklus II.³⁴ Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Rahmat Hidayat dengan skripsi yang akan ditulis oleh penulis adalah terletak pada materi pelajaran dan lokasi penelitian, dimana materi pelajaran yang digunakan oleh Rahmat adalah materi pelajaran Fiqih dan lokasi penelitiannya terletak pada Kabupaten Gowa, dengan materi dan lokasi penelitian yang berbeda sehingga memungkinkan terdapat perbedaan hasil penelitian nantinya.

3. Penelitian tentang hasil belajar. Ruqayah (2020). Tujuan penelitian adalah: 1. Mengetahui dan menjelaskan penerapan Project Based Learning (PBL) dan meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis, 2. Mengetahui dan meningkatkan hasil belajar, 3. Meningkatkan dan mengetahui keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan deskriptif (PTK) dengan analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian adalah penggunaan

³⁴ Rahmat Hidayat, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonmpo Selatan Kabupateb Gowa," *Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020).

pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada perkalian dan pembagian. lagi sebesar 90,82. Sedangkan capaian KKM yang diperoleh siswa meningkat dari kondisi awal sebesar 62,28%, pada siklus I meningkat sebesar 85,18% dengan KKM 75 dan pada siklus II menjadi 82,14% dengan KKM 80. Melalui pembelajaran Problem-Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi perkalian dan pembagian kelas III. Perolehan nilai kemampuan berpikir dapat dilihat dari nilai kondisi awal 50,35 dengan kriteria sangat tidak kritis meningkat pada kondisi akhir menjadi 71,62 dengan kriteria cukup kritis.³⁵

Perbedaan penelitian Ruqayah dengan penulis ialah, pada penelitian Ruqayah titik fokus penelitian terletak pada mengetahui hasil belajar yang berfokus pada berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Matematika SD. Sedangkan titik fokus penelitian penulis terletak pada dampak

³⁵ Ruqayah, "Pembelajaran Model Problem Base Learning (Pbl) Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 2 Tahun 2020."

implementasi *Problem-Based Learning* terhadap proses belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwasanya implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan dalam suatu tindakan praktis yang dapat berdampak baik dari segi pengetahuan, nilai, maupun sikap. Dengan demikian, implementasi model *Problem Based-Learning* dimaksudkan untuk melihat sejauhmana proses pelaksanaan dan dampak model ini dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

Metode PBL ini merupakan metode yang berangkat dari permasalahan. Pembelajaran yang diawali dengan adanya masalah sebagai stimulus untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. Masalah dimodifikasi sesuai dengan kemahiran yang ingin dicapai dalam suatu mata pelajaran pendidikan. Masalah bisa datang dari mana saja, melalui kegiatan membaca, berita dan informasi, maupun sumber media, internet, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian metode Project-Based Learning (PBL) dapat membantu siswa untuk berpikir kritis, menanggapi masalah-masalah sosial, mandiri, dan mampu

menambah pengetahuan serta menjadikannya bahan untuk memecahkan masalah yang akan mereka hadapi.

Teori pembelajaran konstruktivisme sangat erat kaitannya dengan konsep pembelajaran berbasis masalah. Konstruktivisme melihat belajar sebagai proses membangun pengetahuan sendiri berdasarkan informasi, pengalaman, dan pengetahuan mentah yang sudah dimiliki siswa. Belajar dalam perspektif konstruktivisme bukanlah proses mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan makna dari apa yang telah dipelajari berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka sebelumnya. Masalah yang disajikan dalam proses pembelajaran akan mengarahkan siswa untuk memperoleh makna dan pengetahuan baru dalam konteks. Pelajaran pendidikan agama Islam tentunya memiliki kelemahan atau kesulitan dalam mengadaptasi proses pembelajarannya. Guru atau juga fasilitator diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui model/metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai perkembangan zaman. Guru juga diharapkan mampu menggunakan model/metode pembelajaran yang relevan. Salah satu

caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengambil data atau studi lapangan yang valid secara objektif. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang pengungkapan maknanya mutlak diperlukan, dan peneliti sebagai alat utamanya. Peneliti kualitatif mengumpulkan datanya sendiri secara langsung dengan mewawancarai, mengamati, atau mendokumentasikan partisipan. Meskipun peneliti kualitatif dapat membuat semacam alat untuk mengumpulkan data, pada kenyataannya peneliti sendiri adalah satu-satunya alat dalam mengumpulkan informasi.³⁶

Terkait penelitian ini, untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan, peneliti langsung datang ke SMK N 2 Purwodadi untuk mendapatkan data yang

³⁶ Ahmad Fauzan dkk, "*Metodologi Penelitian*". (Jawa Tengah: Pena Persada 2022). hlm 14

akurat. Untuk memudahkan penyusunan laporan dan penelitian yang disampaikan oleh peneliti dapat diperhitungkan. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan fenomena sosial sebagaimana adanya sehingga peneliti hanya berperan mengumpulkan atau mengumpulkan data kemudian merumuskannya menjadi hipotesis. Deskripsi suatu fenomena dikatakan berhasil jika mampu memberikan gambaran yang lengkap tentang fenomena sosial yang dihadapi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Purwodadi yang terletak JL. MH. Thamrin No.50, Danyang, Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, Indonesia. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka, dimana kurikulum ini sudah menerapkan beberapa model pembelajaran terbaru seperti *Problem Based-Learning*. Berangkat dari fakta tersebut, peneliti menilai bahwa sekolah ini relevan dengan fokus kajian penelitian yang hendak peneliti usung. Penelitian ini dilaksanakan pada 16 mei-26 juni 2023

C. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer dari sebuah penelitian didasarkan pada kapasitas subjek yang dinilai mampu memberikan informasi kepada peneliti secara menyeluruh. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala SMK N 2 Purwodadi, waka kurikulum SMK N 2 Purwodadi, guru mapel pendidikan agama islam di SMK N 2 Purwodadi, dan peserta didik SMK N 2 Purwodadi.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari buku, jurnal, maupun kepustakaan lainnya yang berfungsi untuk melengkapi dan menyempurnakan data primer.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi fokus atau pokok penelitian adalah gejala yang sifatnya menyeluruh. Peneliti dalam penelitian kualitatif tidak hanya mendasarkan penelitiannya pada variabel penelitian namun juga harus menyertakan keseluruhan

situasi dan kondisi sosial dari aspek yang diteliti tersebut, yakni aspek tempat, aktivitas, dan pelaku yang mana aspek-aspek tersebut kemudian berinteraksi secara sinergis.³⁷

Berdasarkan pemaparan latar belakang sekaligus permasalahan yang ada di atas, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah mengimplementasikan model *Problem-Based Learning*. Penelitian ini memiliki beberapa fokus penelitian diantaranya, model *Problem-Based Learning* sebagai objek penelitian dan siswa/siswi SMK N 2 Purwodadi sebagai subjek penelitian dimana peneliti mencoba menganalisis bagaimana model pembelajaran PBL ini berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran siswa/siswi SMK N 2 Purwodadi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang krusial pada penelitian. Hal ini dikarenakan sebuah penelitian memiliki tujuan utama yakni memperoleh data. Peneliti akan sulit memperoleh data sesuai standar yang telah ditetapkan apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang ada.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2013), hlm. 285

Dalam penelitian kualitatif sendiri, pengumpulan data dapat diperoleh melalui, wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan terkait dengan masalah penelitian dan sekaligus memperoleh data yang lebih dalam dari informan. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur lebih fleksibel karena susunan kata pertanyaannya dapat diubah sesuai dengan karakteristik informan yang ditemuinya. Wawancara tidak terstruktur sering disebut wawancara mendalam. Teknik wawancara baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur ini digunakan untuk menggali data tentang bagaimana guru PAI menggunakan model pembelajaran selama mengajar dan bagaimana respon siswa selama kegiatan belajar mengajar mapel PAI berlangsung di SMK N 2 Purwodadi.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap fenomena yang terjadi. Dengan teknik ini, peneliti menggali data atau informasi tentang model pembelajaran *Problem-Based Learning* di SMK N 2 Purwodadi dengan berpartisipasi langsung dalam mengamati dan mencatat materi yang diteliti di lokasi penelitian. Adapun perincian observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamati letak geografis dan kondisi umum di SMK N 2 Purwodadi.
- 2) Mengamati materi pada setiap mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK N 2 Purwodadi.
- 3) Mengamati perangkat pembelajaran pada setiap mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK N 2 Purwodadi.
- 4) Mengamati proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK N 2 Purwodadi.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi. Teknik ini mengumpulkan data

dari catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari wawancara dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif.

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian sebagai berikut:

a. Uji *Credibility* (Kredibilitas)

Uji coba kepercayaan data penelitian kualitatif dilengkapi dengan menambahkan (memperhatikan, berbicara dengan sumber informasi yang berpengalaman atau baru), kreativitas penelitian (membimbing persepsi dan penyelidikan yang ketat), triangulasi (benar-benar melihat informasi dari sumber yang berbeda untuk cara yang berbeda dan dengan peluang yang berbeda) , dan percakapan dengan mitra , memeriksa kasus negatif (mencari informasi yang berbeda dari yang ditemukan), menggunakan bahan referensi dan pemeriksaan bagian (cara paling umum untuk memeriksa informasi yang diperoleh ke pemasok informasi). Untuk uji

kredibilitas sendiri pada penelitian ini dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya:

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan di sini berarti peneliti kembali ke lapangan di luar waktu yang telah ditentukan untuk memperoleh data yang lebih dalam, lebih luas, dan lebih akurat. Dalam penelitian ini, pengamatan diperpanjang dari awal pada tanggal 16 Mei 2023 sampai selesai. Dengan memperluas pengamatan yang dilakukan, peneliti mengecek apakah data yang diperoleh selama ini benar atau tidak. Jika data yang diberikan benar setelah terjun ke lapangan, maka data tersebut dikatakan reliabel. Maka pada 26 Mei peneliti merasa puas dan kemudian mengakhiri periode observasi yang diperpanjang.

2) Triangulasi

Pada bagian ini, peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara. Sehingga jika dijabarkan, triangulasi dalam penelitian

ini menggunakan beberapa langkah, diantaranya:

a) Triangulasi Sumber

Pada bagian ini kredibilitas data diuji dengan cara mengecek data dari berbagai sumber yang ada. Dalam konteks penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran PAI, sumber data untuk pengumpulan informasi meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan siswa. Data yang diperoleh dari seluruh informan kemudian direview, dan dicek kembali jika ada ketidaksamaan data di antara beberapa informan.

b) Triangulasi Teknik

Pada bagian ini pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara meneliti data yang diperoleh dari sumber data yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI dibandingkan atau

dicek ulang dengan data yang diperoleh dari observasi mata pelajaran PAI maupun dokumen-dokumen mata pelajaran PAI.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan pengecekan data wawancara, dokumentasi, maupun observasi pada waktu yang berbeda.

3) Menggunakan bahan referensi

Penggunaan referensi dalam penelitian ini bermakna bahwa adanya data dukung untuk kemudian digunakan untuk membuktikan data yang telah didapat oleh peneliti. Misalnya, data yang dikemukakan terkait penerapan metode problem based learning pada saat pembelajaran dilengkapi dengan foto atau dokumen autentik, akhirnya data yang diperoleh lebih dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap, yakni:³⁸

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, oleh karena itu harus dicatat secara cermat dan detail. Seperti disebutkan sebelumnya, semakin lama seorang peneliti bekerja di lapangan, semakin kompleks jumlah dan kompleksitas datanya. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data dengan cara reduksi data. Meminimalkan data berarti meringkas dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari pola dan tema. Dengan demikian, data yang dihasilkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut, serta menelitinya bila diperlukan. Penelitian ini berfokus kepada implementasi problem based learning mapel pendidikan agama islam yang

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Alfabeta, 2013), hlm. 247

mana analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang sudah terkumpul dari semua sumber baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi pribadi dari peneliti, maupun dokumen resmi sekolah, dan lain sebagainya.

b. *Data Display*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data harus dimungkinkan dalam bentuk uraian singkat, diagram terperinci, hubungan antar kategori, bagan alir, dan sejenisnya. Menampilkan data akan memperjelas apa yang terjadi, rencana tindakan lebih banyak dari yang dirasakan, selain itu, disarankan untuk menampilkan data, selain teks naratif, dalam bentuk grafik, matriks atau bagan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memberikan gambaran dan menceritakan temuan-temuan yang diperoleh peneliti di lapangan terkait penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran PAI.

c. *Data Conclusion*

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif seperti dikemukakan oleh Miles dan

Huberman adalah membuat keputusan dan penegasan. Kesimpulan awal yang disajikan bersifat tentatif, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat untuk membantu tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal ini didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, maka kesimpulan yang dibuat pada saat itu dapat diandalkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan-penemuan baru yang sebelumnya tidak ada. Penemuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang sesuatu yang sebelumnya tidak jelas sehingga ketika diteliti ternyata menjadi jelas, dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaksional, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, peneliti berupaya untuk mengambil kesimpulan dari semua data yang sudah ditampilkan, peneliti menganalisisnya, kemudian sampai pada menghasilkan kesimpulan sesuai dengan data yang disajikan.

BAB IV

Deskripsi dan Analisis Pengimplementasian *Problem-Based Learning* terhadap mapel PAI di SMK N 2 Purwodadi

A. Deskripsi Umum

1. Gambaran Umum SMKN 2 Purwodadi

a. Sejarah singkat SMKN 2 Purwodadi

SMK Negeri 2 Purwodadi, merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada di JL. MH. Thamrin No.50, Danyang, Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, Indonesia yang berdiri pada tanggal 14 Februari 2004. Pertama kali didirikan dengan jurusan TKR, TSM, Bangunan dan listrik yang notabeneanya sekolah kejuruan yang kebanyakan laki laki kemudian lambat laun banyak siswi yang mendaftar di smk tersebut kemudian jurusan ditambah lagi TGB, TKJ dan TPBO yang semakin banyak peminat siswinya,yang sekarang siswanya berjumlah 623 yang perkelas bisa 12-17 orang yang dulu siswanya hanya 2-5 orang, mulai siswi yang banyak pada angkatan saya pada jurusan TKJ dengan jumlah siswi perkelas 10 orang kemudian tahun ini jumlah siswinya 623 dan untuk siswanya berjumlah 1338.

Kemudian beberapa jurusan berganti nama dengan KGSP, DPIB, TBO, TITL, TKRO, TBSM, dan TKJ.

2. Visi dan Misi SMKN 2 Purwodadi

- a. Visi SMK Negeri 2 Purwodadi “Mewujudkan lulusan SMK Negeri 2 Purwodadi yang berkarakter, cinta tanah air, professional dan kompetitif dalam mewujudkan IPTEK.
- b. Misi SMKN 2 Purwodadi
 1. Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa indonesia dan penghayatan pengamalan Pancasila.
 2. Mengembangkan pendidikan dan pelatihan dengan mengimplementasikan IPTEK dengan semangat keunggulan secara kompetitif dan intensif
 3. Mengembangkan kegiatan pendidikan dan pelatihan secara aktif, adaptif, efektif yang selalu berorientasi masa depan serta mampu mengembangkan diri dalam era global.
 4. Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian di bidangnya

3. Keadaan Siswa di SMKN 2 Purwodadi.

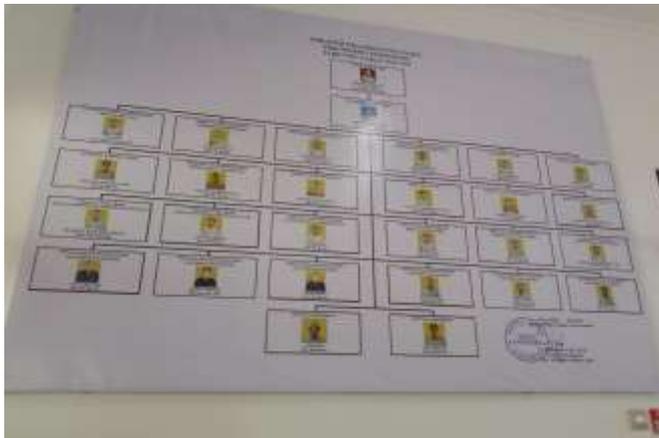
- a. Jumlah peserta didik kelas X dan Kelas XI
Kelas X Laki laki 415 Perempuan 227 Kelas XI

laki laki berjumlah 433 Perempuan berjumlah 204

- b. Jumlah peserta didik Kelas XII Laki laki 437 orang Perempuan 180

4. Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Purwodadi

- 1) Struktur Administrasi (Tata Usaha SMK Negeri 2 Purwodadi).



2) Tenaga Kependidikan SMK Negeri 2
Purwodadi.

NO	NAMA	GURU MAPEL
1	Sukamto, S.Pd., M.M.	Kepala Sekolah
2	Lilik Muryani, S. Pd., M.Pd.	B.Indonesia
3	Setyo Rini, S.Pd, M. Pd	Kimia/IPA
4	Mustamiah, S.Pd, M. Pd	B. Inggris
5	Dra. Sri Hartini, M.M.	PKN
6	Gunadi, S.Pd. T	T Mesin
7	Dra. Suwarsis	BK/BP
8	Dra. Susiwati Mulyaningsih	Natematika
9	Drs. M. Kumaidi, M.Pd	T Listrik
10	Suwandi, S.Pd.	T Listrik
11	Mahfudz, S. Ag., M. Pd.I.	PAI
12	Widya Syafitri W., S. Pd., M. Pd.	Matematika
13	Karyati, S.S., M.Pd.	B. Inggris
14	Tri Murtiningrum, S.T., M. Pd	Kimia/IPA
15	Setyo Tri Andjari, S.T., M. Eng	T. Bangunan
16	Syamsudin Hardianto, S. Pd.	T. Bangunan
17	Prajna Paramita, S. Pd.	T. Listrik
18	Berlian Setiaji, S. Kom.	T. Komputer
19	Edi Suparto, S. Pd., M.	PMKR, PKKR
20	Nurwanto, S. Pd.	B. Inggris

21	Sutopo, S. Pd.	PAI
22	Sutardjo, S. Pd.,M.Pd.	B Indonesia
23	Bambang Sugiharto, S. Pd.	T Mesin
24	Sri Krismiastuti, S. Pd.	Seni Tari
25	Kusripan, S. Pd	T Listrik
26	Brasca Erfianto Adhi N., S.T.	T Listrik
27	Endarto, S. Pd.	T Mesin
28	Suyani, S. Pd.	Penjasorkes
29	Ujuk Yuhana, S. Pd., M. Pd.	Matematika
30	Nanang Eko Yulistyanawan, S. Pd.	Sejarah Indonesia
31	Riris Suhartati, S. Pd.	Sejarah Indonesia
32	Heru Tri Prasetyanto, S. Pd.	T. Mesin
33	Erik Darius Sulivanto, S. Pd.	Fisika / T. Mesin
34	Agoes A. Nurul Islam, S. Pd.	Matematika
35	Anton Budi Raharjo, S.T.	TMO
36	Sumartono, S.Ag, M.Pd.I	PAI
37	Suwarto, S.T.	T Mesin
38	Kristiyono Edy M, S. Kom	T Komputer
39	Sika Awan Martin Luter, S. Pd	B. Inggris
40	Karsulis, S. Pd. M.Pd.	T. Sepeda Motor
41	Sinung Hadi Purwoko, S. Pd.	Fisika
42	Afiq Saiful Ashar, S. Pd.	T. Mesin
43	Mualifin, S. Pd.	T. Mesin
44	Rina Kartikasari, S.E.	PKWU

45	Sutrisno, S. Pd.	T Komputer
46	Teguh Astoro, S. Kom.	T Komputer
47	Okta Ristya, S. Pd.	Penjasorkes
48	Danang Bagus Febriyanto, S.Pd.	T. Bangunan
49	Widodo, S. Pd.	Penjasorkes
50	Arif Budiarto, S. Pd.	B. Jawa
51	Mumpuni Nurwitasari, S. Pd.	T. Komputer
52	Andrianto Sigit Nugroho., S. Psi	BK/BP
53	Sigit Nugroho, S.T.	T. Listrik
54	Sri Hartati, S. Pd.	Fisika
55	Endang Widyawati, S.E.	PKWU
56	Nurka Surya Nugraha, S. Pd.	T. Listrik
57	Harun Al Fathon, S.T.	T. Mesin
58	Lilik Budi Santosa, S.Pd.	TBO
59	Tri Indah Trisnaningsih, S.Kom.	T. Komputer
60	Puji Lestari, S.Pd.	BP/BK
61	Henny Retnowati, S.Pd.	Matematika
62	Dedy Sigid Cahyono, S.T.	T. Mesin
63	Isnaeni Auni Alhadi, S.Pd.	TBO
64	M. Yuda, S.Pd.	BK/BP
65	Septyani Purwyandari, S.Pd.	B. Jawa
66	Heru Sinar Surya, S.Pd.	T. Bangunan
67	Martia Dyah Purnamasari, S.Pd.	Seni Budaya
68	Theresia Siregar, S.Pd.	T. Bangunan

69	Suko Lisnanto, S.T.	T. Bangunan
70	Rubai Isboy, S.Pd.	B. Indonesia
71	Dessy Rusmi Wuryanti, S.Pd.	T. Bangunan
72	Taufik Tri Nugroho, S.T.	TBO
73	Veronik Widi Pradika, S.Pd.	T. Bangunan
74	Nila Restri Widowati, S.Pd	B. Indonesia
75	Wiwik Purwanti, S.Pd	BK
76	Nurhadi, S.Pd.	BK
77	Yulianto Megantoro, S.Pd.	BK
78	Mulyono, S.Kom.	TIK
79	Anna Sri Handayani, S.Pd.	Matematika
80	Rahman Widarto, S.Kom.	TJKT
81	Anas Mahfud, S.T.	TBSM
82	Desy Muji Widi Astuti, S.E.	Bahasa Indonesia
83	Sunardi, S.Pd. 85	BK
84	Yuwana Ekahart Subiyanto, S.Pd.	TKRO
85	Dwi Aris Wibowo, S.Pd.	TBO
86	Nur Kolis, S.Kom.	TIK
87	Dhewanti Indra Murti, S.Pd.	TIK
88	Lilik Niko Dwijayanto, S.Kom.	TIK
89	Mustika Aslam Baiq, S.Pd.	Bahasa Arab
90	Afif Amrullah, S.Pd. 91 Yeni	Teknik Otomotif
91	Kurniasari, S.Kom.	TIK
92	Adi Nugroho, S.Pd.	BK

93	Eni Watiningsih, S. Pd.	PKN
94	Moviani Susanti, S. Pd.	B. Inggris
95	Aprilia Dwi Gandini. S. Pd.	PKN
96	Eny Dam Hartanti M, S. Pd.	PKWU , Sejarah Ind
97	Lukas Sugiono, S.Th.	PAK
98	Retno Handayani, S. Pd.	PKWU
99	Dian Puspitasari R, S. Pd.	B. Indonesia
100	Endah Puji Astuti, S.Pd.	Matematika
101	Is Ary Setiyanto, S.Pd.	BK/BP
102	Jumain, S. Pd.	T. Mesin
103	Moch Zawawi, S. Pd.I.	PAI
104	Galuh Catur Mustika, S. Pd.	B. Jawa
105	Dwi Kurniawati, S. Pd.	PAI
106	Vachry Ardi Nugratama Jaya, S.Pd.	T. Komputer
107	Billy Iskandar, S. Pd.	BK/BP
108	Giandira Sekarsari, S.Pd	Bahasa Inggris

B. Deskripsi Khusus

1. Implementasi *Problem-Based Learning* di SMK

N 2 Purwodadi

Implementasi PBL pada kelas XI di SMK N 2 Purwodadi menyesuaikan kurikulum merdeka. Dengan mengimplementasikan model PBL diharapkan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

“Materi kita sesuaikan dengan konten kurikulum yang berlaku, dan yang berlaku saat ini adalah kurikulum merdeka dan diterapkan dikelas X, dan XI sudah kurikulum merdeka. Sementara untuk kelas XII masih menggunakan K-13. Untuk kelas XI saat ini materinya adalah meneladani strategi penyebaran agama islam oleh tokoh-tokoh penyebaran agama islam di era modern ”³⁹

Kegiatan pembelajaran meliputi beberapa tahapan, baik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan beberapa langkah-langkah implementasi *Problem-Based Learning* sebagai berikut :

³⁹ Dokumen. Wawancara dengan Sutopo S.Pd. Guru PAI SMK N 2 Purwodadi (23 mei 2023)

1. Guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran sesuai yang tertera pada modul ajar
2. Guru menyiapkan proyektor sebagai alat untuk menampilkan gambar/video didepan kelas
3. Guru menginstruksikan siswa agar membuka dan membaca bahan referensi yang sudah disediakan baik berupa buku paket maupun buku elektronik yang telah difasilitasi oleh pihak perpustakaan SMK N 2 Purwodadi
4. Guru membentuk kelompok diskusi berdasarkan urutan absen pada kelas XI TKJ
5. Pembelajaran siap dilaksanakan

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdapat langkah langkah implementasi problem based learning sebagai berikut:

1. Membaca teks tentang perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
2. Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan

perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).

3. Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
4. Mencermati faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
5. Mencermati hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
6. Menanyakan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
7. Menanyakan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
8. Menanyakan hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
9. Mendiskusikan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
10. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).

11. Mendiskusikan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
12. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
13. Mendiskusikan hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
14. Menganalisis perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
15. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
16. Menganalisis hikmah dan manfaat dari faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
17. Menyimpulkan hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
18. Menyajikan paparan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam

pada masa modern (1800-sekarang).

19. Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).⁴⁰

c. Evaluasi

Problem dalam sebuah proses pembelajaran pasti ada, salah satunya adalah kendala proses pembelajaran PAI menggunakan model PBL ini. Salah satu bentuk kendalanya adalah beberapa siswa pasif dalam proses pembelajaran, berikut adalah beberapa evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI pada saat mengimplementasikan PBL

1. Siswa yang pasif mendapatkan teguran oleh guru PAI.
2. Apabila ditegur tidak menghiraukan, maka guru akan berkoordinasi bersama wali kelas murid tersebut.
3. Apabila masih membandel, maka solusi terakhir adalah berkonsultasi dengan BK

⁴⁰ Dokumentasi modul ajar PAI. Pada rabu 23 mei 2023

SMK N 2 Purwodadi untuk ditindak
lanjuti.⁴¹

Sejak diberlakukannya kurikulum merdeka pada sekolah unggulan SMK N 2 Purwodadi, transformasi pembelajaran sangat ditekankan oleh tenaga kependidikan. Salah satunya adalah model PBL, dikarenakan model PBL ini sangat dianjurkan didalam Kurikulum Merdeka. Setelah melakukan pengamatan di lapangan, pada saat wawancara menggunakan sesi tanya jawab dengan kepala sekolah/yang mewakili di SMK N 2 Purwodadi tentang implementasi model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan menggunakan kurikulum merdeka berikut hasilnya :

“Implementasi PBL ini mulai menjadi perhatian khusus semenjak diberlakukannya Kurikulum Merdeka. Tepatnya pada tahun 2021, 2 tahun yang lalu bersamaan dengan penerapan kebijakan kurikulum merdeka. Dan dalam rangka pembiasaan pendidikan agama islam, setelah selesai apel pagi setiap hari, kita juga menyempatkan untuk membaca al-quran secara bersama dilapangan. Kendati demikian, di SMK ini juga terdapat beberapa siswa non muslim. Karenanya, untuk kegiatan yang berkaitan keagamaan berdasarkan kurikulum merdeka

⁴¹ Dokumentasi wawancara dengan Nia S.Pd. Guru PAI
SMK N 2 Purwodadi (23 mei 2023)

bahasannya setiap individu berhak mendapatkan kemerdekaan dalam belajar, maka kita para pimpinan juga menerapkan kebijakan yang sesuai dengan peserta didik yakni mempersilahkan siswa yang non muslim untuk meninggalkan lapangan terlebih dahulu”⁴²

Kurikulum merdeka erat kaitannya dengan kebebasan peserta didik dalam menekuni kemampuan yang sesuai dengan potensi peserta didik. Didalam SMK sendiri sudah terdapat beberapa jurusan yang mungkin sudah sesuai keinginan dari peserta didik. Untuk sarana dan prasarana sendiri sudah cukup mendukung dalam pengimplementasian PBL dalam kegiatan belajar mengajar.

“Sarana dan prasarana di sekolah SMK 2 ini sudah cukup memadai, sehingga menunjang guru PAI dalam pengimplementasian Problem Based Learning dalam pembelajaran. Sudah tersedia buku paket, buku elektronik, proyektor, dan jaringan wi-fi. Media-media tersebut sudah cukup mendukung guru beserta siswa dalam pengimplementasian model PBL. Untuk implementasinya memang belum maksimal dikarenakan masih berada pada tahap penyesuaian”⁴³

Guru sebagai tenaga kependidikan ataupun sebagai fasilitator dalam pandangan Kurikulum Merdeka, tentu mempunyai strategi sendiri dalam

⁴² Dokumen. Wawancara dengan Suwanto S. T. Waka Kurikulum SMK N 2 Purwodadi (23 mei 2023)

⁴³ Dokumen. Wawancara dengan Nanang S. Pd. Waka Kesiswaan SMK N 2 Purwodadi (23 mei 2023)

mensiasati kondisi peserta didik yang mereka ajar. Apalagi didalam sekolah menengah kejuruan yang notabannya memiliki minat tersendiri antar setiap jurusan terhadap proses pembelajaran. Karenanya guru mempunyai peran mendasar untuk menyesuaikan strategi pembelajaran bagi peserta didik pada setiap jurusan.

“Untuk model pembelajaran itu fleksibel, (dikarenakan ini SMK, dan terdapat siswa dari berbagai jurusan) kita menyesuaikan peserta didik. Kadang-kadang ceramah, juga PBL (diskusi dan presentasi). Anak kita kasih sebuah problem untuk didiskusikan dengan kelompoknya lalu ketika selesai diskusi salah satu kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi, lalu kita evaluasi bersama. Untuk anak TBSM atau TKRO mereka cenderung sangat menyukai model ini”⁴⁴

Materi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran mengacu pada kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum merdeka. Dengan mengimplementasikan model PBL diharapkan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

“Materi kita sesuaikan dengan konten kurikulum yang berlaku, dan yang berlaku saat ini

⁴⁴ Dokumen. Wawancara dengan Nia S.Pd. Guru PAI SMK N 2 Purwodadi (23 mei 2023)

adalah kurikulum merdeka dan diterapkan di kelas X, dan XI sudah kurikulum merdeka. Sementara untuk kelas XII masih menggunakan K-13. Untuk kelas XI saat ini materinya adalah meneladani strategi penyebaran agama islam oleh tokoh-tokoh penyebaran agama islam di era modern ”⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi implementasi *Problem-Based Learning* belum terpenuhi satu proyektor pada setiap kelas, hal tersebut menjadi salah satu kendala mengapa implementasi *Problem-Based Learning* ini belum berjalan secara maksimal. Terlebih ada beberapa jurusan yang peserta didik memiliki minat yang berbeda untuk setiap model pembelajaran. Salah satunya adalah siswa jurusan otomotif lebih tertarik dengan metode PBL sedangkan siswa jurusan TKJ sebaliknya, mereka cenderung lebih tertarik pada model pembelajaran ceramah interaktif. Hal tersebut memungkinkan guru menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap jurusan.⁴⁶

⁴⁵ Dokumen. Wawancara dengan Sutopo S.Pd. Guru PAI SMK N 2 Purwodadi (23 mei 2023)

⁴⁶ Dokumen. Hasil observasi pada beberapa kelas di SMK N 2 Purwodadi. (24-25 mei 2023)

2. Dampak Implementasi *Problem-Based Learning* di SMK N 2 Purwodadi

a. Dampak positif implementasi PBL

Dalam pengimplementasian model pembelajaran tentunya akan ditemukan beberapa problem baik kelebihan maupun kekurangan. Karena opini didalam sebuah buku terkadang berbeda dalam realitasnya, atau saat menghadapi proses tersebut secara langsung. Dari hasil wawancara ditemukan jawaban terkait implementasi PBL ini diantaranya :

“iya, model PBL ini sangat bagus untuk diterapkan pada proses pembelajaran, diantaranya karena :

1. Belajar meningkatkan kreatifitasnya didalam memahami konten.
2. Peserta didik diberikan pembelajaran bagaimana dia menyampaikan apa yang didapat didalam konten itu dari hasil presentasi diskusinya kepada temen yang lain, jadi kreatifitasnya dapat muncul”⁴⁷

Model PBL yang diterapkan pada proses pembelajaran membuat peserta didik menjadi aktif, bukan hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru. Tetapi mereka aktif mendiskusikan permasalahan yang

⁴⁷ Dokumen. Wawancara dengan Sutopo S.Pd. Guru PAI SMK N 2 Purwodadi (23 mei 2023)

sesuai dengan materi pembelajaran. Proses pembelajaran aktif kreatif mendorong peserta didik untuk berani tampil atau berbicara didepan teman-temannya. Tentu ini juga melatih mental keberanian untuk berbicara didepan.

Pembelajaran yang berfokus pada keaktifan peserta didik dalam proses menggali materi yang telah diberikan oleh guru sangat bermanfaat untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk berfikir secara kritis. Kemampuan berfikir kritis diharapkan mampu memecahkan masalah dan menemukan solusi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang ada akan menjadikan pengalaman berharga untuk mengasah ketajaman analisis mereka dalam menyikapi suatu permasalahan.

“Iya sangat bagus karena model pembelajaran PBL menuntut siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mengasah kemampuan berpikir kritis. Siswa juga diajarkan mandiri dalam pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat membantu siswa dalam mengasah otak untuk berfikir kritis. Selain itu juga siswa

juga diajak untuk berani berbicara didepan untuk menyampaikan pendapatnya”⁴⁸

Dengan demikian, dampak positif dari implementasi PBL sangat nyata, diantaranya adalah peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik dilatih untuk berpikir secara kritis, dan peserta didik dituntut untuk berani berbicara didepan teman-temannya.

⁴⁸ Dokumen, Wawancara dengan Mahes Ramadhan Oktavian. Siswa SMK N 2 Purwodadi (23 mei 2023)

b. Dampak negatif/kekurangan implementasi PBL

Setiap model pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, tidak terkecuali model PBL ini.

“iya memang, pada saat kegiatan diskusi itu siswa berperan aktif. Namun ada juga beberapa siswa yang pasif atau enggan berkontribusi dalam diskusi, namun prosentasenya kecil. Salah satu kendala juga yang dihadapi adalah jaringan wi-fi sekolah yang tidak stabil sehingga ketika menggunakan HP untuk keperluan pembelajaran itu tidak bisa berjalan maksimal”

SMK N 2 Purwodadi adalah sebuah sekolah yang mayoritas siswanya adalah laki-laki, karenanya seorang guru terkadang menghadapi masalah-masalah mendasar yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga guru harus menyesuaikan kapasitas dari peserta didik tersebut.

“Model PBL ini sangat bagus, tapi dikarenakan ini adalah SMK yang didominasi laki-laki, dan terdapat beberapa latar belakang yang berbeda pada setiap siswa. Bahkan ada beberapa siswa yang sama sekali tidak bisa membaca al-quran. Untuk itu kami sebagai guru terkadang juga harus membimbing siswa tersebut dari awal atau dari nol”⁴⁹

⁴⁹ Dokumen. Wawancara dengan Sumartono S.Pd. Guru PAI SMK N 2 Purwodadi (23 mei 2023)

Peserta didik didalam satu kelas tentu juga mempunyai latar belakang yang berbeda dan tingkat kepintaran yang berbeda. Disini guru mempunyai peran penting untuk membagi kelompok yang merata. Kendati demikian masih terdapat sebuah masalah yang akan muncul ketika pembelajaran berlangsung.

“Saya lebih menyukai dan lebih paham ketika guru menjelaskan didepan, karena ketika diskusi itu siswa yang aktif hanya itu itu saja. Jadi ketika kita diskusi mereka hanya numpang nama dan ada yang mainan sendiri”⁵⁰

Dengan demikian, disamping mempunyai dampak yang positif. Implementasi PBL juga mempunyai beberapa dampak negatif atau kekurangan, salah satunya adalah peserta didik beberapa ada yang pasif. Sehingga tujuan dari pembelajaran tidak dapat tercapai. Karenanya seorang guru mempunyai peran yang sangat penting untuk mencari solusi bagaimana peserta didik terlibat aktif dalam proses diskusi.

⁵⁰ Dokumen. Wawancara dengan Indah Ayu Lestari 11 TKJ
1. Siswi SMK N 2 Purwodadi (23 mei 2023)

C. Analisis Data

Proses pembelajaran pendidikan agama islam pada SMK N 2 Purwodadi menggunakan model *Problem-Based Learning* menjadi perhatian khusus sejak penerapan kurikulum merdeka, model PBL ini menjadi salah satu pilihan utama pendidik karena sangat relevan dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan model PBL terdiri dari beberapa tahapan pembelajaran PBL pada umumnya.

Menurut Wina Sanjaya, *Problem-Based Learning* (PBL) dapat diartikan dengan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan kepada proses penyelesaian masalah yang direspon secara ilmiah oleh peserta didik.⁵¹ Sejalan dengan itu Abuddin Nata menyatakan bahwa *Problem-Based Learning* (PBL) pada hakikatnya adalah model pembelajaran yang bersifat *student centered learning* (berpusat pada peserta didik). Peserta didik diberikan sebuah masalah yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Dengan cara seperti ini peserta didik akan memiliki kemampuan analisis terhadap sebuah masalah kehidupan yang mengantarkan mereka mampu

⁵¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Media Group) hlm.14.

mengatasi masalah dalam kehidupan saat ini maupun di masa yang akan datang.⁵²

Pada tahap awal guru mengemukakan atau menyajikan suatu permasalahan sebagai pengantar proses pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah peserta didik diarahkan untuk berdiskusi atau menganalisis. Proses analisis masalah berupa pengarahan kepada peserta didik agar menemukan pertanyaan-pertanyaan sementara yang kemudian diajukan untuk digali kebenarannya secara bersama. Pencarian jawaban menggunakan media-media, baik didalam buku maupun media online menggunakan HP. Data yang telah ditemukan kemudian digunakan untuk menguji jawaban dari peserta didik dan yang selanjutnya ditetapkan jawaban yang paling sesuai dengan pilihan dan hasil bersama kelompoknya. Selanjutnya peserta didik mengambil kesimpulan hasil presentasi didepan kelas.

Implementasi PBL pada SMK N 2 Purwodadi diintegrasikan dengan media informasi guna mendukung proses PBL berlangsung. Salah satunya adalah penggunaan media proyektor pada materi perkembangan islam pada masa modern, guru mengemukakan atau

⁵² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*,... hlm. 241.

menayangkan video mengenai perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Kemudian siswa mencermati dan menanyakan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tentang kemunduran serta kebangkitan Islam pada era modern. Kemudian guru memfasilitasi siswa dalam membentuk sebuah kelompok diskusi bersama teman-temannya dan siswa mulai mengidentifikasi faktor apa saja yang membuat Islam mengalami kemunduran dan perkembangan di era modern.

Tahap selanjutnya ialah siswa menganalogikan pada masa sekarang adakah kemungkinan-kemungkinan Islam akan mengalami kemunduran ataukah perkembangan karena berdasarkan realitas saat ini, ada beberapa kemungkinan yang akan terjadi. Lalu kemudian, siswa mendiskusikan kembali hikmah-hikmah apa saja yang bisa diambil dalam pembelajaran ini. Kemudian siswa menganalisis kembali faktor beserta hikmah dari materi kemunduran beserta perkembangan Islam pada masa modern, dan terakhir siswa menyimpulkan hikmah serta manfaat dari pembelajaran mengenai faktor dan hikmah perkembangan Islam pada era modern.

Tahap terakhir adalah menyajikan paparan hikmah perkembangan Islam di era modern yang selanjutnya

dievaluasi secara bersama. Dan kemudian guru bertugas untuk menekankan kembali materi yang telah dipelajari agar peserta didik dengan benar memahami dan dapat menjadi pembelajaran yang berharga sehingga peserta didik diharapkan mampu menghadapi permasalahan yang dihadapinya di masyarakat.

Materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dipelajari dan dikaji oleh peserta didik didalam kelas yang menggunakan pendekatan kontekstual. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mendekatkan materi pembelajaran dengan realitas dan fakta nyata yang dialami peserta didik. Konsep pembelajaran kontekstual memiliki keunggulan karena menghadirkan masalah nyata, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan memungkinkan perkembangan pemikiran tingkat tinggi.⁵³ Salah satu keterkaitan yang erat antara pembelajaran kontekstual dengan model PBL adalah karena proses pembelajaran sama-sama berangkat dari sebuah masalah sebagai titik awal dalam berpijak pada materi pembelajaran.

Model pembelajaran PBL ini diintegrasikan dengan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di SMK N

⁵³ Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang : UM Press. 2014) hlm 41.

2 Purwodadi. Peserta didik diberi kemudahan akses internet berupa fasilitas wi-fi dengan menggunakan smartphone. Penggunaan akses internet digunakan saat peserta didik melakukan penggalian informasi/jawaban, data, dan sumber-sumber belajar yang diperlukan oleh peserta didik untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Sekolah juga memfasilitasi buku elektronik yang bisa sewaktu-waktu diakses oleh peserta didik dalam membantu proses pembelajaran.

Proses literasi informasi dalam pembelajaran PBL adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi, mengelola informasi atau data, memecahkan masalah, menemukan konsep dan menggunakan simbol verbal dan visual. Pembelajaran sebenarnya merupakan aktivitas yang terjadi seputar pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia dalam berkomunikasi.⁵⁴ Informasi berupa masalah sosial yang akan didiskusikan didalam kelas harus didukung oleh berbagai informasi yang telah diperoleh peserta didik melalui penelusuran dari berbagai sumber dan dijadikan sebagai pedoman argumentasi dalam menyampaikan kesimpulan dan jawaban atas pertanyaan atau hipotesis

⁵⁴ Rusman, *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2016) Hlm 139

yang telah diajukan dalam tahapan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL).

Dampak implementasi *Problem-Based Learning* di SMK N 2 Purwodadi mengarahkan peserta didik untuk berfikir kritis dan analisis terhadap suatu permasalahan yang diajukan oleh guru. Permasalahan yang dimuat dari video ataupun yang dikemukakan oleh guru memuat materi yang dijadikan bahan diskusi oleh peserta didik untuk terbiasa berargumen dan mengemukakan pendapat. Misalnya terkait perkembangan Islam era modern, dimana peserta didik berdiskusi dan menganalisis permasalahan yang diberikan oleh guru yang selanjutnya ditarik kesimpulan dan dipresentasikan didepan kelas. Hal ini tentu berdampak positif karena peserta didik diajak untuk belajar secara mandiri sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan cara berpikir kritis. Pembiasaan peserta didik untuk berpikir kritis dan analisis adalah tuntutan dalam kurikulum merdeka ini, proses pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berpikir melalui ketrampilan tingkat tinggi (HOTS). Berpikir tingkat tinggi adalah salah satu bentuk sistem berpikir analisis, artinya dalam berpikir HOTS peserta didik tidak hanya diarahkan hanya mengingat dan menguji hafalan

akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana kegiatan pembelajaran bisa menjadi pengalaman belajar melalui pemikiran kritis dan analitis. Dengan demikian, penerapan PBL ini dalam proses pembelajaran PAI sangat mendukung kebijakan dari kurikulum merdeka.

Selain itu, dengan cara seperti itu siswa dapat termotivasi, dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan ketertarikan dan termotivasi tersebut maka dia akan terlibat lebih aktif dan dia belajar tidak hanya di depan guru atau di ruang kelas saja, dia akan belajar dimana pun dan dia akan mencari informasi lain atau mencari referensi belajar yang lain secara mandiri. Oleh karena itu, pantaslah jikalau yang menggunakan model PBL itu memiliki tingkat pemahaman yang tinggi, dan memperoleh hasil belajar yang baik.⁵⁵

Pengintegrasian model PBL dan media berbasis teknologi informasi memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran. Pada saat menjelaskan perkembangan peradaban islam di Indonesia dalam era modern, siswa diberi kebebasan dalam mengakses materi secara online, atau melalui internet. Dengan demikian

⁵⁵ Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Efektif, Kognitif, Dan Psikomotor*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada) hlm. 24.

akan terdapat banyak jawaban dari berbagai sumber yang relevan yang kemudian untuk diuji kebenarannya melalui kegiatan presentasi dan ditarik kesimpulan sehingga menjadi sebuah jawaban yang tepat dengan bimbingan dan arahan guru.

Implementasi model PBL yang diintegrasikan dengan teknologi informasi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, karena dengan mengimplementasikan PBL akan membuat peserta didik menjadi siswa yang aktif berdiskusi, sehingga dapat mengembangkan potensi berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik. Pada era baru ini tepatnya era 21, kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat ditandai dari beberapa karakteristik, yaitu aspek informasi, aspek komputasi, aspek otomasi, dan aspek komunikasi. Keempat aspek tersebut yang memberikan implikasi yang sangat signifikan dalam perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.⁵⁶

Kendati dalam pengimplementasian PBL yang mempunyai dampak positif yang sangat banyak dalam proses pembelajaran, tentu juga memiliki beberapa

⁵⁶ Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*(Jakarta: Kata Pena. 2013) hlm 126.

kendala maupun kekurangan dalam pengimplementasiannya. Salah satunya adalah ketika kegiatan diskusi berlangsung peserta didik akan berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, namun realitanya didalam kelompok ada beberapa siswa yang pasif dalam kegiatan diskusi sehingga siswa yang pasif tidak akan mendapatkan hasil yang sesuai dari tujuan proses pembelajaran.

Faktor lainnya adalah karena kurikulum merdeka baru-baru diterapkan dalam dunia pendidikan sehingga sekolah-sekolah yang megimplementasikan model pembelajaran *Problem-Based Learning* masih memerlukan adaptasi sehingga belum berjalan secara maksimal. Karena pada dasarnya peserta didik masih terbiasa pembelajaran secara konvensional dimana pembelajaran masih berpusat pada guru. Transformasi kurikulum menjadikan sekolah yang baru menerapkan kebijakan kurikulum merdeka memerlukan adaptasi baik dari tenaga kependidikan maupun peserta didik.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, selain itu juga terdapat beberapa kendala dan hambatan. Hal bukan disebabkan oleh faktor kesengajaan dalam proses menyusun penelitian ini. Adapun faktor yang menghambat adalah:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpacu oleh waktu, waktu yang digunakan sangatlah terbatas karena tugas akhir dibatasi oleh waktu, artinya tugas akhir harus segera selesai sesuai dengan surat penunjukan penelitian. Dengan demikian, peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berkaitan dengan penelitian saja. Meskipun waktu yang digunakan peneliti cukup singkat akan tetapi peneliti bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian. Terlebih lagi pada saat peneliti melakukan penelitian, sekolah SMK N 2 Purwodadi sudah mendekati masa ujian kenaikan kelas, sehingga peneliti hanya memiliki waktu kurang lebih 2 minggu untuk melakukan penelitian.

2. Keterbatasan Lokasi Penelitian

Penelitian ini terbatas hanya satu tempat yaitu di SMK N 2 Purwodadi. Hal ini memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat yang berbeda. Akan tetapi kemungkinan hasil tidak jauh berbeda dari hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang "Implementasi *Problem-Based Learning* Pada Pembelajaran PAI di SMK N 2 Purwodadi, Grobogan" maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Implementasi *Problem-Based Learning* di SMK N 2 Purwodadi

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran PBL di SMK N 2 Purwodadi menjadi perhatian khusus semenjak diberlakukannya kebijakan Kurikulum Merdeka, yaitu pada tahun 2021. Kepala sekolah beserta jajaran tenaga kependidikan khususnya guru pendidikan agama Islam berupaya untuk mengimplementasikan kebijakan kurikulum merdeka dengan sebaik-baiknya. Proses pembelajaran menggunakan model PBL mengacu pada langkah-langkah, yaitu mulai penayangan atau mengemukakan

masalah, pengajuan pertanyaan atau rumusan masalah, memberikan jawaban sementara, penelusuran informasi dan bahan, pengujian atas jawaban sementara, penentuan simpulan, dan pemaparan materi.

Penerapan PBL dipadukan dengan media informasi dan komunikasi. Implementasi *Problem-Based Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK N 2 Purwodadi diintegrasikan dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, media tersebut digunakan untuk menampilkan tayangan video yang kemudian menjadi stimulus dalam menggali dan mempelajari materi pembelajaran. Bentuk lain media yang digunakan oleh peserta didik merupakan buku pdf pendidikan agama Islam yang difasilitasi oleh perpustakaan SMK N 2 Purwodadi. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran PBL diharapkan peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pelajaran dapat diterima baik oleh peserta didik.

2. Dampak implementasi model *Problem-Based Learning*

Dampak implementasi PBL dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK N 2 Purwodadi mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan analisis. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi aktif, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik. Kendati demikian terdapat kekurangan kecil berupa beberapa peserta didik pasif dalam kegiatan diskusi sehingga harus menjadi perhatian khusus oleh tenaga pendidik. Setiap model pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan implementasi PBL ini masih lebih dominan daripada kekurangannya. Sehingga implementasi model PBL sangat bagus diterapkan pada proses pembelajaran. Selain itu implementasi PBL terbilang masih baru, sehingga masih dalam proses adaptasi atas diberlakukannya kurikulum merdeka.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa saran terkait penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu memperhatikan berbagai model atau metode pembelajaran inovatif sesuai kemampuan peserta didik. Salah satunya adalah model PBL ini, karena model PBL ini menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadi pengalaman yang berharga, dan materi mudah diingat oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model PBL perlu didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran berbasis media informasi. Sedangkan di SMK N 2 Purwodadi belum sepenuhnya setiap kelas memiliki proyektor, karenanya karenanya perlu diupayakan agar setiap kelas memiliki media berupa proyektor agar memudahkan pengimplementasian model pembelajaran *Problem-Based Learning* pada setiap kelas.

2. Guru dan institusi pendidikan penting melakukan kajian dan telaah yang mendalam dalam menemukan dan menentukan model pembelajaran yang relevan bagi peserta didik, sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Apalagi didalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mayoritas didominasi laki-laki, tentu dibutuhkan model pembelajaran yang relevan bagi setiap peserta didik setiap jurusan.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam kepenulisan ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan dan kurangnya pengetahuan yang penulis miliki. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dan perbaikan pada peneliti berikutnya.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya, umumnya bagi pembaca yang budiman. Atas segala kekurangan, penulis ucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya dan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hawi. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ariga Selamat. 2022 “Implementasi kurikulum merdeka pasca pandemi.” *Jurnal pendidikan, ilmu sosial, dan pengabdian kepada masyarakat*. Vol 2. No 2.
- Asrori, Muhammad. 2009. *Psikologi pembelajaran* Bandung : Wacana Prima.
- Datur, Ifa. 2022. “*Studi Komparasi Hasil Belajar Antara Model Problem Based Learning Dan Model Konvensional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Di Smp N 2 Patebon Kendal.*” Skripsi mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI). Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Dwi, Lubis dkk. 2021. “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. *Jurnal Islamic Education*. Vol. 1 No. 2.
- Fauzan, Ahmad dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Frimayanti Ade Imelda, 2017. “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No 2
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Herlina, Leny. 2016. “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2

Mataram Nusa Tenggara Barat.” *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol 10. No 2.

- Hidayat, Rahmat. 2020. “*Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupateb Gowa,*” Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Irsad, Muhammad. 2016 “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin),*” *jurnal iqra’* 2, no. 1
- Langgulung, Hasan. 1989. *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi Dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Lismaya, Lilis. 2019. *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Mulyasa. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta : Kata Pena.
- Ngalimun. 2016. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nuridin, Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurhadi. 2014. *Pembelajaran Konstektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.

- Rusman. 2016 *Model-model Pembelajaran mengembangkan profesionalitas guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ruqayah. 2020, “Pembelajaran Model Problem Base Learning (Pbl) Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Sekolah Dasar”. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika* . Vol. 4, no. 2
- Muchith, Saekan. 2016 “Guru PAI Yang Profesional” *Quality* Vol. 4, No 2,
- Muchith, Saekan. 2019. *Karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi).
- Saidah, Nur. 2016. “Eksplanasi Sejarah Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Model Pembelajaran SKI Untuk MI”. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sihombing, H. B. dkk. 2020. *Merdeka belajar: kajian literatur*. (UrbanGreen Conference Proceeding Library
- Sugiyanto. 2009. “*Model-Model Pembelajaran Inovatif*”. Surakarta: Mata Padi Presindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Atep. 2020. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Supardi. 2016. *Penilaian Autentik: Pembelajaran Efektif, Kognitif, Dan Psikomotor*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Darwyn. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Thobroni. 2016. *Belajar dan Pembelajaran ; Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Arruzmedia.
- Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Jakarta.
- Yunus, Firdaus M. 2007. *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Zubair, Muhammad. 2019 “Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim,” Uin Banten
[http://repository.uinbanten.ac.id/6598/4/BAB 1.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/6598/4/BAB%201.pdf)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen wawancara

1. Kepala sekolah
 - a. Assalammu'alaikum Wr.Wb Selamat siang bapak /ibu ?
 - b. Apakah sekolah smk ini sudah menerapkan kurikulum merdeka?
 - c. Bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan agama islam yang sesuai dengan kurikulum merdeka?
 - d. Media apa saja yang disediakan sekolah untuk memfasilitasi guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam?
 - e. Apakah guru sudah melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam dengan kurikulum merdeka dan dengan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)?
 - f. Apa saja kendala dalam pengimplementasian PBL dalam proses pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka ini?
 - g. Bagaimana solusi bapak sebagai kepala sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?

2. Waka Kurikulum

- a. Assalammu'alaikum Wr.Wb Selamat siang bapak/ibu ?
- b. Apa yang anda pahami tentang kurikulum merdeka, dan apakah sudah diterapkan dengan baik?
- c. Bagaimana proses berjalannya kurikulum merdeka dengan model pembelajaran PBL di SMK N 2 Purwodadi?
- d. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
- e. Bagaimana sekolah dalam memfasilitasi guru dalam implementasi PBL?
- f. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan PBL didalam kurikulum merdeka?
- g. Adakah hambatan dalam proses pelaksanaan PBL didalam kurikulum merdeka?
- h. Bagaimana solusi bapak dalam mengatasi masalah tersebut?

3. Guru

- a. Assalammu'alaikum Wr.Wb Selamat siang ibu/bapak ?
- b. Bagaimana kondisi kelas yang ibu/bapak ajar?
- c. Apa saja peran guru dalam proses pembelajaran?

- d. Apa saja materi yang terdapat dalam mapel PAI yang bapak/ibu ajar?
- e. Apakah ibu sudah membuat modul Pembelajaran?
- f. Apakah ibu sudah menerapkan model yang sesuai di modul tersebut?
- g. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung?
- h. Media apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
- i. Apakah bapak/ibu sudah mengimplementasikan PBL dalam kurikulum merdeka dalam kelas yang bapak/ibu ajar?
- j. Apakah pada saat pelaksanaan berlangsung sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada?
- k. Kendala apa saja yang terjadi saat pembelajaran berlangsung?
- l. Apa saja yang di lakukan bapak/ibu guru dalam mengatasi kendala tersebut?

4. Siswa

- a. Apakah anda suka model pembelajaran dengan pembelajaran berbasis masalah (PBL)?
- b. Apakah anda lebih memahami pembelajaran dengan pembelajaran berbasis masalah (PBL)?

- c. Apakah anda sangat paham pembelajaran pendidikan agama islam dengan pembelajaran berbasis masalah (PBL)?
- d. Menurut anda, bagaimana Implementasi model pembelajaran berbasis masalah (PBL) oleh guru anda?
- e. Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan model PBL dalam proses pembelajaran PAI ini?
- f. Apa saja media yang di gunakan guru pendidikan agama islam dalam mengajar?

Grobogan 23 mei 2023

Narasumber

Kepala sekolah



Guru Pai



Lampiran 2

Pedoman observasi

1. Mengamati tujuan dilaksanakannya penerapan kurikulum merdeka di SMK N 2 Purwodadi
2. Mengamati materi yang digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka mapel PAI di SMK N 2 Purwodadi
3. Mengamati model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka
4. Mengamati imlementasi model pembelajaran PBL di SMK N 2 Purwodadi
5. Mengamati bagaimana dampak proses pembelajaran menggunakan model PBL di SMK N 2 Purwodadi

Lampiran 3

Dokumentasi



Lampiran 4

Surat penunjukkan pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARRIBYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Jalan 21) Ngaliyan, Semarang 50135, Indonesia

Phone : +62 24 760126
Fax : +62 24 7815267
Email : it.pai@walisongo.ac.id
Website : <http://itp.walisongo.ac.id>

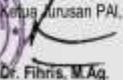
Nomor : 5483/Un.10.3/U1/DA.04.09/11/2022 02 Desember 2022
Lamp.
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Prof. Dr. Muslih, M.A
di Semarang

Assalamu 'alaikum w' wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Ahmad Samsul Ma'arif
2. NIM : 1903016079
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Implementasi PBL pada proses pembelajaran PAI di SMK N 2 Purwodadi.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum w' wb.


An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 5

Surat izin riset

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka No.2 Semarang 50132
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615367
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2341/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023 16 Mei 2023

Lamp :-
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Ahmad Samsul Ma'arif
NIM : 1903016079

Yth.
Kepala Sekolah SMK N 2 Purwodadi
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Dibertahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ahmad Samsul Ma'arif
NIM : 1903016079
Alamat : Menduran, Brati, Grobogan
Judul skripsi : Implementasi Problem Based Learning (PBL) pada proses pembelajaran PAI di SMK N 2 Purwodadi, Grobogan

Pembimbing :
1. Prof. Dr. Muslih, M. A

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 16 Mei 2023 sampai dengan tanggal 16 Juni 2023. Demikian atas perhatian dan terimakasih pemohonan ini disampaikan termakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

a.n. Dekan,
Dekan Bidang Akademik


M. NUR JUNAEDI

Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 6

Surat balasan

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PURWODADI
KABUPATEN GROBOGAN**
K. 002, Jl. Pemuda No.1 Purwodadi, Jember, Jawa Timur 60132
Telp. (0325) 477991, Faksimil: (0325) 477992
Email: smkn2purwodadi@kemdikbud.go.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 423.4 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: SUKAMTO, S.Pd., M.M.
NIP	: 19720302 199512 1 001
Pangkat, Gol. Ruang	: Pembina Tingkat I, IVb
Jabatan	: Kepala SMK Negeri 2 Purwodadi

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: AHMAD SAMSUL, MA'ARIF
NIM	: 1900016078
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Judul skripsi	: Implementasi Problem Based Learning (PBL) Pada Proses Pembelajaran Pa Di SMK Negeri 2 Purwodadi.

Diperolehkan mengadakan penelitian di SMK Negeri 2 Purwodadi pada 18 Mei s.d. 16 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya

Purwodadi, 19 Mei 2023
Kepala SMK Negeri 2 Purwodadi


SUKAMTO, S.Pd., M.M.
Pembina Tingkat I
NIP. 19720302 199512 1 001

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas diri

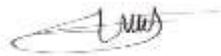
6. Nama : Ahmad Samsul Ma'arif
7. Nim : 1903016079
8. Jenis Kelamin : Laki-Laki
9. Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 30 Juni 2001
10. Alamat Rumah : Dsn Methuk, Desa Menduran, Kec. Brati, Kab. Grobogan
11. E-Mail : ahmadsamsul477@Gmail.Com

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan formal
- SD N 3 Menduran
 - SMP N 5 Purwodadi
 - SMK N 2 Purwodadi
 - Menempuh pendidikan Stata 1 di jurusan Pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan di UIN Walisongo Semarang pada tahun 2019 hingga sekarang.

Grobogan 12 Juni 2023

Penulis



Ahmad samsul ma'arif